



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Analisis penerapan media *literacy cloud* terhadap minat baca siswa

Fina Fina, Ratnawati Susanto*)

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 24th, 2023

Revised June 22th, 2023

Accepted Sept 6th, 2023

Keyword:

Membaca

Minat baca

Literacy cloud

ABSTRACT

Pada era globalisasi saat ini salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap anak adalah membaca. Dalam proses membaca, dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari apa yang dibaca. Minat baca yang baik penting dimiliki dalam proses pendidikan secara umum dan khususnya dalam proses belajar di kelas. Berdasarkan observasi awal, minat membaca pada siswa di SDN Kebon Jeruk 06 masih dalam kategori rendah. Sehingga, guru menggunakan media *literacy cloud* sebagai salah satu media pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah peneliti ingin mengidentifikasi penggunaan media *literacy cloud* dan mengetahui bagaimana dampak media *literacy cloud* terhadap minat baca siswa kelas III di SDN Kebon Jeruk 06. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara garis besar, hasil penelitian ini memberikan dampak positif bahwa penerapan media *literacy cloud* bermanfaat untuk menumbuhkan minat baca siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dampak positif yang terjadi diantaranya yaitu, daya tahan membaca siswa menjadi lebih lama dari biasanya, meningkatnya fokus dan konsentrasi siswa pada saat membaca, ketertarikan siswa dalam memperoleh informasi baru ketika membaca, dan yang paling penting menumbuhkan keinginan siswa untuk membaca.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Susanto, R.,

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Email: ratnawati@esaunggul.ac.id

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat pada era globalisasi saat ini. Hal tersebut diikuti dengan teknologi yang semakin canggih manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan setiap individu, baik pengetahuan maupun keterampilan. Salah satu bentuk pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah membaca.

Dengan membaca, seseorang bisa memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru guna memperluas pandangan dan wawasannya. Membaca merupakan salah satu yang perlu ditanamkan sejak dini, yang memiliki manfaat dari yaitu sebagai hiburan, kebutuhan dalam dunia pendidikan dan menambah informasi baru (Fadhli, 2020).

Namun seiring berjalannya waktu di zaman serba teknologi seperti ini anak-anak lebih tertarik untuk menonton tayangan di televisi ataupun gawai dibandingkan dengan membaca buku. Dalam jurnal Alhaqni

(2020) hasil survei pada tahun 2016 yang dilakukan US Agency for International Development (USAID) cukup mengejutkan. Rata-rata orang Indonesia menonton tayangan televisi selama 300 menit per hari (5 jam per hari). Dibandingkan dengan rata-rata negara maju, hanya butuh waktu 60 menit (1 jam per hari) untuk menonton televisi. Di sisi lain, anak-anak yang dulu gemar membaca, kini lebih memilih untuk menekuni game dan aktif di dunia media sosial melalui telepon genggamnya.

Pada akhirnya efek ini menjadi salah satu faktor yang menurunkan minat membaca siswa. Pada tingkat dasar, anak perlu mempunyai kemampuan membaca yang cukup untuk dapat memberikan pengalaman kepada siswa dengan cara melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan seperti permainan bahasa dan membaca, menggunakan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa.

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan salah satu upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing dalam persaingan global (Susanto et al., 2020). *Literacy cloud* merupakan salah satu platform buku digital berkualitas yang dapat dibaca anak-anak, karena diperlukan metode dan media yang tepat, modern, dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji penerapan media *Literacy cloud* dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta.

Platform literacy cloud bisa diakses di mana pun dan kapan pun. Platform ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena tidak hanya berisi tulisan tetapi juga terdapat gambar-gambar yang dapat menarik siswa untuk membaca. Gabungan dari cerita anak dan media berbasis digital diharapkan mampu membangkitkan antusiasme siswa dan memberikan efek keterikatan pada siswa.

Pada dasarnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, minat membaca siswa diharapkan oleh semua pihak, baik dari diri sendiri maupun dari guru dan orang tua (Susanto, 2023). Namun, peneliti melihat minat membaca siswa di kelas III B SDN Kebon Jeruk 06 masih jauh dari harapan. Penyebab rendahnya minat baca pada siswa terdapat dua faktor, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu tidak memiliki kebiasaan membaca buku, tidak memahami makna pada buku yang dibaca, siswa jarang mencari bahan bacaan, hanya membaca buku atas permintaan guru atau orang tua, serta siswa menyelesaikan pekerjaan rumah hanya *copy paste* dari internet tanpa melihat buku. Sementara faktor eksternalnya disebabkan oleh lingkungan sekolah yang tidak mendukung diantaranya, peran perpustakaan dan program literasi sekolah yang belum maksimal, serta pengaruh penggunaan *smartphone*.

Dengan kondisi yang ada, SDN Kebon Jeruk 06 melakukan penerapan media *literacy cloud* terhadap minat baca siswa di salah satu kelas yang minat membacanya rendah, yaitu kelas III B. Kegiatan penerapan dilakukan pada semester genap 2022 dan atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi analisis tentang bagaimana penerapan media *literacy cloud* terhadap minat baca siswa. Adapun dasar diterapkannya media *literacy cloud* ini karena ingin menjadikan media tersebut dapat bermanfaat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Media *Literacy Cloud* terhadap Minat Baca Siswa."

Kajian Teori

Menurut Pratiwi & Pritanova (2017) literasi pada tahap awal perkembangan diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan kata-kata dan gambar dengan cara yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Pada perkembangan selanjutnya menjelaskan bahwa literasi terkait dengan konteks serta aktivitas sosial dan literasi dipandang sebagai konstruksi sosial yang tidak pernah netral.

Membaca adalah kegiatan melihat dan memahami isi tulisan. Pada masa ini, membaca pemahaman telah berkembang menjadi pengertian yang lebih luas. Pemahaman membaca tidak terbatas pada membaca buku teks dengan memahami kata atau frasa dalam teks atau apa yang dikatakan. Dalam jurnal Britt (2018) menurut Scribner literasi membaca merupakan penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial. Dari definisi tersebut menjadi jelas bahwa kelancaran membaca tidak terbatas pada membaca huruf, kata, kalimat atau tulisan pada selembar kertas atau buku. Namun kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, menggunakan, dan memahami teks yang dibacanya sehingga apa yang dibacanya dapat membekas di benak pembacanya.

Sementara untuk buku digital atau yang bisa disebut dengan *e-book* merupakan buku yang berbentuk elektronik atau digital yang berisi informasi, tutorial, novel, cerita pendek layaknya buku pada umumnya (Ruddamayanti, 2019). Contoh media buku digital yang sudah pernah ada sebelumnya yaitu *Chromebook*, *iMartapura*, *Maca Dina Digital Library* dan *Literacy Cloud*. Pada buku digital ini hanya bisa diakses dan dibaca

menggunakan perangkat seperti komputer, laptop, dan *smartphone*. Perlu menggunakan jaringan internet jika buku digital yang kita inginkan untuk dibaca belum ada dipenyimpanan dalam perangkat.

Literasi digital bermanfaat bagi siswa karena merupakan salah satu kegiatan literasi yang melibatkan penggunaan internet pada *smartphone* yang dapat menampilkan bacaan menarik berdasarkan perkembangan usia anak. Salah satu contoh *platform* yang dapat digunakan untuk menerapkan kegiatan literasi digital pada anak adalah platform *literacy cloud*. *Literacy cloud* merupakan sebuah *platform* yang menyediakan berbagai macam buku berkualitas yang dapat membantu menumbuhkan minat baca pada anak-anak (Lutfi & dkk, 2020). *Platform* ini dikembangkan oleh *Room To Read* bekerja sama dengan Google.org dan bisa diakses melalui internet dengan domain *literacycloud.org*.

Menurut data pengenalan platform *literacycloud.org* ini sudah mulai dikenalkan oleh perwakilan dari siklus 1 dan 2 pada bulan Januari 2020. Pada saat awal pengenalan ini yang menjadi target pengguna utamanya adalah para guru (Basar, 2022). Karena pada platform tersebut, para guru dapat mengakses seperti daftar atau sumber bacaan, video, maupun buku bacaan pada fitur utama. *Platform* ini hadir untuk meningkatkan minat baca meningkatkan minat membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Pada platform ini, lebih dari 200 buku cerita digital yang telah dikembangkan dan diselenggarakan untuk mendukung pengembangan literasi anak. Platform ini diperkenalkan bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2020 bagi para guru yang mengikuti pelatihan online.

Selanjutnya, selain tersedia 200 buku karya penulis Indonesia dan negara tetangga lainnya yang dapat diakses dalam bahasa Indonesia hingga bahasa Inggris, dalam *platform* tersebut guru dapat menonton film pendukung yang terkait dengan latihan membaca yang akan membantu siswa untuk memperkuat literasi mereka. *Room to Read* telah bekerja di 16 negara untuk meningkatkan kemampuan membaca di sekolah dasar (Lutfi & dkk, 2020).

Pada media *literacy cloud* menuntut orang tua untuk melakukan pendekatan dan sosialisasi agar dapat menciptakan sesi pembelajaran yang menyenangkan. *Literacy cloud* dapat diberikan oleh guru kepada siswa, guru kepada orang tua siswa, dan orang tua kepada anak. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan di media *Literacy cloud* yang berupa bacaan berbahasa Indonesia maupun bahasa lain yaitu ada bahasa Inggris, Luganda, Mandarin dan berbagai bahasa lainnya. Hal ini sesuai dengan pilihan bahasa yang tersedia di website *Literacycloud.org* (Fitrianti, dkk, 2021).

Menurut Husna (2021) Prioritas yang dapat dikembangkan untuk menggunakan media *literacy cloud* dalam pembelajaran adalah dengan membaca mandiri. Pada kegiatan ini, kepala sekolah dihimbau untuk mengkoordinasikan semua guru bekerja sama dengan orang tua untuk memfasilitasi kegiatan membaca di rumah. Prioritas kedua adalah membaca dengan keras. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah didorong untuk mengkoordinasikan seluruh guru membaca nyaring dengan siswa, baik secara *online* maupun *offline*.

Adanya media *literacy cloud* ini bertujuan untuk membantu keterbatasan buku bacaan anak-anak, sehingga dapat meningkatkan perkembangan literasi pada anak. Media pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan literasi anak dengan cara yang menyenangkan, fleksibel dalam penggunaan, membantu guru dan orang tua dalam mengajarkan literasi anak, serta dapat dengan mudah digunakan di banyak platform yang berbeda. (Suslawati & Dafit, 2021).

Dalam pembelajaran langsung di kelas, media *literacy cloud* dapat digunakan sebagai bahan ajar guru di kelas. Materi yang diajarkan dapat berupa membaca nyaring untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter pada buku bacaan yang tersedia di *literacy cloud*. Selain itu juga dapat menjadi bahan untuk berlangsungnya program membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai.

Media dalam proses pembelajaran merupakan sarana untuk memperkenalkan sumber pesan kepada penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan agar mereka termotivasi dan tertarik untuk belajar. Menurut Susanto (2022) proses pembelajaran pada hakikatnya juga merupakan proses komunikasi. Oleh karena itu, media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media *cloud* menerapkan platform digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa media *literacy cloud*. *Literacy cloud* ini merupakan perpustakaan digital yang di dalamnya memuat *e-book* dan video pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media untuk melatih meningkatkan kemampuan membaca mandiri siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Adanya media *literacy cloud* ini bertujuan untuk membantu keterbatasan buku bacaan anak-anak, sehingga dapat meningkatkan perkembangan literasi pada anak. Media pembelajaran ini bermanfaat untuk meningkatkan literasi anak dengan cara yang menyenangkan, fleksibel saat digunakan, membantu guru dan orang tua dalam mengajarkan literasi kepada anak, dan tersedia dengan mudah di berbagai *platform* (Suslawati & Dafit, 2021).

Minat membaca menurut Gusmayanti (2018) adalah keinginan yang kuat yang mengiringi usaha membaca seseorang, dalam arti lain orang yang memiliki keinginan membaca yang kuat menunjukkan kesediaannya untuk mengambil bahan bacaan dan kemudian membacanya sendiri atau dengan dorongan dari luar. Hobi membaca berasal dari kepribadian setiap orang, sehingga untuk meningkatkan minat membaca setiap individu harus memiliki disiplin diri.

Sementara minat baca menurut pendapat Elendiana (2020) merupakan minat yang mendorong kita untuk merasakan kegembiraan dan kenikmatan dalam kegiatan membaca, serta memperoleh pengetahuan yang mendalam dalam membaca.

Berdasarkan pendapat dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan membaca, ditandai dengan indikator: (1) keinginan kuat untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru dalam kegiatan membaca, (2) lamanya daya tahan seseorang dalam membaca, (3) kemampuan konsentrasi seseorang ketika membaca, dan (4) menumbuhkan keinginan dalam diri untuk membaca.

Penelitian Novitasari (2020) dengan judul “*E-book sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi iMartapura terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar)*.” Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat baca pada masyarakat Kabupaten Banjar serta mengetahui kelebihan maupun kekurangan pada media aplikasi iMartapura. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa *e-book* sebagai literasi digital menggunakan aplikasi iMartapura memudahkan para pembaca mengakses buku dan mudah dibawa kemana saja. Upaya yang diharapkan pada penelitian ini diharapkan juga mendorong minat baca masyarakat di zaman teknologi sekarang, untuk lebih mengurangi kecanduan dengan game online dan media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2022) berjudul “*Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud*.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita anak bermuatan digital yang disajikan dalam *Literacy Cloud*. Metode yang digunakan adalah analisis isi dengan instrumen berupa *human instrument* atau peneliti sendiri. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik simak dan teknik catat. Temuan pada penelitian ini memberikan salah satu alternatif media penumbuhan karakter melalui cerita di lingkungan sekolah dan keluarga. Guru dapat memanfaatkan buku cerita anak berbasis digital untuk melakukan pendidikan karakter saat pembelajaran. Cerita anak yang disajikan dalam *Literacy Cloud* pun sangat relevan dengan era teknologi saat ini. Hal ini bisa menjadi variasi media yang bisa digunakan oleh guru atau orang tua untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada anak secara menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosintha (2023) berjudul “*Literacy Cloud: Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Bahasa bagi Digital Natives*.” Penelitian ini bertujuan untuk guru mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik para *digital natives* sekaligus menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri Trasan 1 dan SD Negeri Trasan 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan pelatihan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Setelah pengenalan dan pendampingan implementasi *Literacy Cloud* ke dalam proses pembelajaran oleh tim pengabdian Universitas Tidar, para guru SD Negeri Trasan 1 dan SD Negeri Trasan 2 menilai bahwa *Literacy Cloud* sangat cocok digunakan dalam menunjang pembelajaran bagi siswa, baik pada pembelajaran di kelas bersama guru maupun di rumah secara mandiri. Kemudahan akses dan pengoperasian platform ini memungkinkan guru dan siswa untuk bersama-sama mengeksplorasi sumber bacaan digital yang beragam untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik.

Dari ketiga penelitian relevan diperoleh adanya kemiripan dalam segi media pembelajaran yang digunakan, serta dampak positif penggunaan terhadap media *literacy cloud*. Kemudian penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar keputusan bagi peneliti pada penelitian ini untuk menganalisis bagaimana penerapan media *literacy cloud* terhadap minat baca siswa. Sedangkan, ketidaksamaan diantara ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini adalah subjek dari penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mencari tahu dampak dari penerapan media *literacy cloud* terhadap minat baca siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci dalam kondisi apa pun yang sedang berlangsung dengan memakai prosedur ilmiah untuk menjawab masalah. Sementara teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pengumpulan data observasi subjek observasi penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III B SDN Kebon Jeruk 06. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data observasi berupa ceklis aturan yang tepat.

Alat pengumpulan data tersebut meliputi indikator kebenaran atau kesesuaian kegiatan yang sedang berlangsung.

Wawancara merupakan teknik kedua yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas tidak terstruktur. Pada wawancara bebas tidak terstruktur, wawancara dilakukan dengan cara yang lebih natural, terbuka dan bebas karena bertujuan untuk menggali ide atau informasi secara leluasa, terbuka dan tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Sementara untuk sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu. Data primer, dalam hal ini jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kata-kata yang berasal dari observasi partisipan, termasuk wawancara dan kegiatan informan. Yang kedua ada data sekunder merupakan data yang telah diperoleh dan didokumentasikan oleh pihak lain yang memungkinkan peneliti untuk sekedar mereplikasi data tersebut untuk keperluan penelitian (Sidiq, dkk. 2019).

Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan oleh Miles & Huberman, dengan alasan bahwa analisis tersebut melibatkan tiga aliran aktivitas secara bersamaan, secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Sedangkan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan menggunakan uji reliabilitas, uji transferabilitas, reliabilitas dan uji konfirmasi.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukannya observasi awal, di dalam kelas III B terdapat siswa-siswi yang masih mengalami kurangnya minat dalam membaca. Siswa tersebut berinisial KAA, CRAB, MRA, RAA, dan SNL. Kendala yang dimiliki berbeda-beda seperti konsentrasi ketika membaca, lamanya daya tahan dalam membaca, dan minat membaca terhadap buku yang sudah disediakan masih kurang.

Peneliti melakukan observasi ketika siswa belajar pada mata pelajaran Tematik dan kegiatan tambahan lainnya di jam kosong. Materi yang diajarkan adalah membaca dongeng, bahan ajar yang digunakan guru tidak hanya menggunakan buku bacaan tetapi juga menggunakan media *literacy cloud*. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, Ibu NI sudah mempersiapkan bahan ajar yang akan dipelajari. Ketika kegiatan pembelajaran dimulai, Ibu NI mampu mengetahui karakteristik siswa/i yang berbeda-beda dalam kelas dan tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu. Sejalan dengan pendapat Susanto (2022), kemampuan guru dalam mengetahui karakteristik siswa secara keseluruhan yang menggambarkan kemampuan siswa mampu mendukung guru untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dalam kegiatan membaca nyaring menggunakan media *literacy cloud*, para siswa terlihat antusias karena sebelumnya Ibu NI menayangkan video tentang membaca nyaring yang ada dalam media *literacy cloud* dan juga mengajak para siswa untuk berdiskusi baik sebelum membaca ataupun sesudah membaca buku tersebut. Para siswa juga bersemangat untuk memilih buku bacaan untuk membaca nyaring bersama-sama.

Pada penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan media *literacy cloud* serta dampak dari penerapan media *literacy cloud* terhadap minat baca siswa di kelas III.

Pewawancara : Upaya apakah yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan minat baca pada siswa
Ibu Guru NI : *Sejauh ini sekolah sudah menyediakan pojok membaca di setiap kelas serta perpustakaan yang nyaman dan bersih. Disini kita juga ada program literasi membaca baik di sekolah maupun di rumah. Kalau ada waktu luang baik itu sebelum belajar atau sebelum pulang sekolah, kita menyempatkan untuk membaca bersama-sama menggunakan buku yang tersedia atau menggunakan media literasi digital seperti website Literacy Cloud atau aplikasi dari perpustakaan yaitu E-Library.*

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa salah satunya adalah penerapan media *literacy cloud*.

Dalam pembelajaran di sekolah, penggunaan media *literacy cloud* digunakan untuk membantu guru sebagai media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran tematik kelas III tema 2 tentang membaca dongeng. Selain itu media *literacy cloud* digunakan untuk kegiatan literasi tambahan atau kegiatan membaca mandiri siswa. Sebelum guru menggunakan media *literacy cloud* di dalam kelas, guru perlu mempersiapkan perangkat pendukung seperti laptop, jaringan internet, proyektor. Serta mempersiapkan dan memilih bahan bacaan sesuai dengan jenjang kelasnya.

Pada saat pembelajaran dimulai, guru membimbing siswa untuk bisa mengakses website *literacycloud.org*. Berikut ini merupakan tutorial yang diberikan guru kepada siswa untuk mengakses website *literacy cloud*.

Pertama, buka aplikasi google di laptop atau smartphone lalu ketik *literacycloud.org*. Kedua, login dengan memakai akun yang sudah terdaftar. Setelah itu akan langsung masuk kedalam beranda *literacy cloud*. Selanjutnya pilih bahan bacaan sesuai dengan jenjang pendidikan, pilih “Buku” yang terdapat di beranda atas, lalu pilih “Filter berdasarkan tema, jenjang, dan Bahasa” sesuai yang diinginkan. Setelah sudah pilih buku yang mau dibaca, klik “baca cerita” dan pengguna bisa langsung membaca buku tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru tidak merasa kesulitan pada saat proses mengakses website *literacycloud*. Senada dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang ditemukan adalah guru tidak mendapatkan kesulitan dalam mengakses website maupun memilih bahan bacaan yang ada di *literacy cloud*. Berikut hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pewawancara : Dengan kesiapan yang ada, apakah terdapat kesulitan dalam mengakses buku-buku yang ada di website *literacycloud.org*?

Ibu Guru NI : *Sejauh ini tidak ya, karena untuk website literacy cloud sudah tersedia dari berbagai bahasa dan buku bacaannya ada level jenjangnya yang tinggal kita pilih saja. Jadi sangat mudah untuk mengakses buku-bukunya.*

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu perwakilan orang tua pun menunjukkan bahwa mudah untuk mengakses buku- buku yang terdapat pada website *literacycloud*.

Ibu NI pernah menggunakan media *literacy cloud* untuk pembelajaran membaca dongeng dan digunakan juga untuk membaca nyaring dalam kegiatan tambahan di jam kosong. Ibu NI mengetahui betapa pentingnya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Hal tersebut diungkapkan guru saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

Pewawancara : Apakah *literacy cloud* memiliki peran dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk membaca?

Ibu Guru NI : *Betul sekali, media literacy cloud ini sebuah inovasi baru yang bisa kita gunakan dalam pembelajaran di kelas. Platform tersebut berperan penting dalam menumbuhkan keinginan para siswa untuk membaca. Saat diperkenalkan pertama kali sudah terlihat antusiasnya karena saya menampilkan begitu banyak pilihan buku yang bisa dibaca. Selain banyak pilihan buku, gambar-gambar yang terdapat dalam buku cerita tersebut sangat bagus dan anak-anak semakin tertarik untuk membaca.*

Berdasarkan percakapan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *literacy cloud* para siswa menjadi lebih bersemangat membaca dan menjadi sebuah inovasi baru dalam meningkatkan minat baca pada anak karena banyaknya bahan buku bacaan yang tersedia sesuai dengan jenjang level anak dalam media *literacy cloud*.

Para siswa pun juga berpendapat bahwa mereka menyukai saat guru menggunakan media *literacy cloud* pada saat pembelajaran di kelas. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa media *literacy cloud* memberikan dampak yang positif bagi para siswa. Karena dengan adanya media tersebut dapat meningkatkan minat baca para siswa baik di sekolah maupun di rumah. Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 2 sumber yang berbeda memberikan hasil yang positif terhadap penggunaan media *literacy cloud* terhadap minat baca siswa. Berikut ini adalah hasil wawancaranya.

Pewawancara : Apakah media *literacy cloud* berperan dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa untuk memperoleh informasi ketika membaca ?

Ibu Guru NI : *Menurut saya iya, dilihat dari respon baik dari siswa semenjak diperkenalkan media literacy cloud, media tersebut memberikan dampak yang positif bagi para siswa karena mereka jadi tertarik dan bersemangat untuk membaca baik saat di sekolah maupun di rumah.*

Hasil dari wawancara dengan para siswa pun menunjukkan bahwa media *literacy cloud* dapat menumbuhkan minat baca baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya buku yang sudah mereka baca di platform *literacy cloud* dan memiliki buku bacaan favorit di platform tersebut.

Adapun konsep dan fitur *Literacy Cloud* disebut-sebut memiliki manfaat positif bagi minat membaca siswa. Senada dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas III B di SDN Kebon Jeruk 06, penerapan media *literacy cloud* pada materi membaca dongeng dan kegiatan literasi tambahan mendapatkan respon positif dari para siswa. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti buat. Para siswa terlihat antusias ketika guru memulai pembelajaran dengan menggunakan media *literacy cloud*.

Pada saat awal guru belum mulai menerapkan media *literacy cloud* pada kegiatan membaca, berdasarkan hasil temuan oleh peneliti dalam masa observasi pada minggu pertama terdapat 5 siswa dalam 32 siswa di kelas III B yang minat membacanya masih rendah. Ini dapat dilihat dari daya tahan dalam membaca buku, konsentrasi anak ketika membaca buku, serta ketertarikan siswa dalam memperoleh informasi pada saat

membaca. Seiring berjalannya waktu, ketika kegiatan tambahan dipergunakan untuk membaca guru memperkenalkan media *literacy cloud* yang selanjutnya dipergunakan pada materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.

Ketika guru memberikan pemahaman tentang apa itu *literacy cloud* dan bagaimana cara mengakses media tersebut, para siswa menyimak dengan baik. Dengan adanya media *literacy cloud* guru dapat dengan mudah menentukan bahan bacaan mana yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran tergantung topik dan tingkat kemampuan membaca siswanya. Selain itu, siswa mempunyai kualitas materi pembelajaran yang menarik dan tidak melenceng dari tujuan pembelajarannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi platform *literacy cloud* bermanfaat dalam mendukung aktivitas literasi siswa di sekolah. Perubahan positif mulai terlihat pada siswa sejak awal penerapan literasi cloud. Minat siswa dalam membaca buku-buku di *platform literacy cloud* semakin didorong oleh diskusi dalam membaca nyaring, kegiatan membaca mandiri, maupun kegiatan literasi tambahan yang diterapkan guru. Sejalan dengan pendapat dari Susanto (2022) bahwa kemampuan guru dalam membimbing diskusi pada saat pembelajaran di kelas dapat membantu peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan mampu berpikir kritis.

Penerapan media *literacy cloud* dapat memberikan suasana membaca yang unik dan menyenangkan bagi siswa. Penyajian bacaan yang sesuai dengan karakteristik dan tingkatan siswa serta gambar pada buku yang menarik membuat siswa puas dengan kegiatan membaca saat ini. Menurut hasil wawancara peneliti dengan 2 narasumber yang berbeda, dampak pada siswa kelas III yang terjadi setelah adanya penerapan media *literacy cloud* ialah berdampak positif. Dampak positif yang terjadi diantaranya yaitu, daya tahan membaca siswa menjadi lebih lama dari biasanya, meningkatnya fokus dan konsentrasi siswa pada saat membaca, ketertarikan siswa dalam memperoleh informasi baru ketika membaca, dan yang paling penting media *literacy cloud* ini dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk membaca.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *literacy cloud* dapat menumbuhkan minat membaca siswa. Dengan adanya guru menggunakan media *literacy cloud* baik pada kegiatan pembelajaran atau kegiatan membaca tambahan di kelas, siswa menjadi lebih bersemangat dalam membaca. Dengan membaca menggunakan media *literacy cloud* tersebut siswa lebih ikut serta dan berani untuk menumbuhkan minat bacanya serta berani untuk menumbuhkan semangatnya dalam belajar. Karena biasanya siswa suka merasa bosan jika membaca buku yang sama. Penggunaan media *literacy cloud* oleh Ibu NI di kelas III B SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta, memberikan hasil dampak yang positif bagi siswa yang minat membaca, daya tahan membaca, serta konsentrasi dalam membacanya masih kurang. Dengan adanya media *literacy cloud* dalam pembelajaran di kelas menjadi sebuah inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat membantu guru untuk meningkatkan minat baca siswa karena siswa lebih mudah memahami isi teks dalam cerita.

Ada beberapa manfaat setelah dilakukannya penerapan media *literacy cloud* ini, salah satunya yaitu membuat siswa senang dan ingin membacanya di sekolah maupun di rumah. Selain itu, siswa senang membaca karena mempunyai akses terhadap fasilitas dan materi pembelajaran yang menarik, sehingga nilai membaca mereka juga lebih baik dari sebelumnya. Pada guru dapat menerima bahan ajar dan sumber daya baru yang lebih fleksibel serta mudah digunakan sesuai kategorinya. Manfaat tersebut ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan tenaga kerja yang kompetitif, dan juga meningkatkan minat membaca siswa.

Referensi

- Alhaqni, Z. P. (2020). Aksi Nyata Membangun Bangsa, Siap Sukseskan Negara Dengan Literasi. *'Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(4), 30–39. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i4.16724>
- Basar, A. M. (2022). Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Literacy Cloud. *Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 12–25. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Benedicta, A., Fitrianti, A., Apriliana, C., & Apriani, Y. (2021). *Literacycloud: Alternatif Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. 49–57.
- Britt, M. A., Rouet, J. F., & Durik, A. (2018). *Literacy Beyond Text Comprehension: A Theory of Purposeful Reading*. Routledge.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20penelitian%20kualitatif%20di%20bidang%20pendidikan.pdf)

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fadhli, M. (2020). Penerapan Strategi Literature Circle secara Daring dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 106–118. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Gusmayanti, W., Fauziah, R., & Muhsiyati, D. I. (2018). Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan pada Hasil Pengajaran Influence of Interest Reading Stories Heroes on Learning. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 123–135. <https://ojs.unida.ac.id/jtdik/article/view/1109>
- Husna, A. F., & Supriyanto, A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. 1(3), 87–93.
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8069>
- Novitasari, L. (2020). E-book sebagai literasi digital (Studi Media Aplikasi iMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar). *Jurnal Pengabdian Sosial | Tahun*, 1(1), 2021. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2633/>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 1193–1202.
- Sayekti, O. M. (2022). Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 200–210. <http://dx.doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.51222>
- Susanto, R. (2022a). Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 98. <https://doi.org/10.29210/30031618000>
- Susanto, R. (2022b). Readiness for learning ability through experiences. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.23916/0020220735310>
- Susanto, R. (2022c). Student involvement in assessment: learning experiences for behavior change. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 271–282. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i2.5710>
- Susanto, R. (2023). Implementasi total quality learning untuk peningkatan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(2), 889–901. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., Oktafiani, O., & Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 125–138. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25657>
- Suslawati, R., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi sekolah di sdn 009 lubuk agung. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 727–738. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1109>
- Yosintha, R. (2023). Literacy cloud: integrasi teknologi dalam proses pembelajaran bahasa bagi digital Natives. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 1–7.